

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN
KEUANGAN DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA MASYARAKAT
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Manajemen
(SM) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

FADILAH HARDINA
NIM : 90200115035

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Fadilah Hardina

Nim : 90200115035

Tempat/Tgl.Lahir : Sengkang, 4 Agustus 1997

Jurusan/Konsentrasi : Manajemen/Manajemen Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : BTN Pao-Pao Permai Blok C6/14

Judul : “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Masyarakat Kota Makassar”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 28 November 2019

Penyusun,



Fadilah Hardina
NIM. 90200115035



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa ■ 424835, Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Masyarakat Kota Makassar”** yang disusun oleh **FADILAH HARDINA, NIM 90200115035**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 14 November 2019 bertepatan dengan 17 Rabi’ul Awal 1441, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 21 November 2019
24 Rabi’ul Awal 1441

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak	(.....)
Penguji I	: Ahmad Efendi, SE., M.Si.	(.....)
Penguji II	: Dra. Hj. Nuraeni Gani, M.M	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Rusnawati, SE., MM.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Puja dan puji syukur penulis persembahkan atas kehadiran Allah Swt. yang menurut Al-Qur'an kepada yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandungnya, yang senantiasa memberikan berjuta-juta kenikmatan, kelimpahan, kasih sayang, dan keberkahan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah atas nama Baginda Rasulullah SAW yang merupakan rahmatan Lil 'Alamin yang mengeluarkan manusia dari alam yang penuh dengan kegelapan kepada alam yang penuh dengan terang benderang.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Masyarakat Kota Makassar”** penulis hadirkan sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terkhusus kepada orang tua tercinta dari penulis, Ayahanda Ir. Hamka Rauf dan Ibunda tercinta Ir. Susdiana yang telah dengan sabar mencurahkan kasih sayang serta perhatian dan memberikan kehidupan yang bahagia dan juga

senantiasa mengirimkan doa kepada penulis hingga saat ini. Kepada saudara penulis Fauziah Hardina dan Muhammad Farras Hardina yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Kepada keluarga besar yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu terimakasih atas segala pengertian juga dukungan morilnya yang merupakan sumber kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi membangun UIN Alauddin Makassar agar lebih berkualitas dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Para pembantu Dekan I, PWD II, PWD III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
4. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, S.E., M.Comm selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Bapak M. Akil Rahman, SE., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

6. Bapak Dr. Awaluddin SE., M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berkonsultasi masalah perkuliahan.
7. Bapak Prof. Dr. H. Muslimin K, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing I yang dengan penuh kasih dan kesabaran membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Rusnawati, SE., MM selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan, serta bersedia membimbing, memberikan arahan, dan memberikan masukan yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Ahmad Efendi, SE., M.Si. selaku penguji I dan Ibu Dra. Hj. Nuraeni Gani, MM. selaku penguji II yang bukan hanya sekedar menguji, melainkan juga memberikan banyak saran dan nasehat yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terkhusus Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat sebagai bekal untuk kehidupan penulis.
11. Ibu Nurmiah Muin, Sip., MM selaku Kasubag Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan masalah di bidang akademik beserta Staf Jurusan dan Pegawai Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

12. Masyarakat Kota Makassar yang telah bersedia memberikan informasi dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Sumiati, Venni Febriani, St Nurqadarsi, Aingra, Munira Yusrida, Putri Eka Wulandari, Luthfiah S.M, Musdalifah S.M dan Nining Karmila. Sahabat yang senantiasa membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi Ahdianingsi Ahmad S.M, Siti Nurkhalisa Jumriati S.M, Nurul Inayah, dan Nurul Mujahidah Qur'ani S.M. Serta brother-brotherku, Ahmad Rivai, Muhammar, A. Firdaus, M. Yasir Mubaraq, Wijaya Kusuma.
14. Kepada Khaerul Fadhli terimakasih telah membantu, dan senantiasa mendukung dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Keluarga Manajemen A yang semakin mewarnai kehidupan perkuliahan penulis akan rasa solidaritas dan kebersamaan.
16. Sobat-sobat miskin yang merupakan sahabat-sahabat penulis dalam manajemen keuangan yang telah mengajarkan penulis untuk tetap tertawa bahagia di tengah penatnya kehidupan mahasiswa semester 7.
17. Keluarga penerima beasiswa Bank Indonesia yang tergabung dalam Komunitas GenBI (Generasi Baru Indonesia) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mengajarkan penulis artinya berbagi kepada sesama.
18. Keluarga besar Sanggar Seni Artistik yang telah membantu penulis untuk dapat menunjukkan bakat yang dimiliki penulis sejak masa sekolah.

19. Teman-teman KKN Angkatan 60 di Desa Tugondeng yang dengan ikhlas saling berbagi canda tawa dan kebahagiaan semasa KKN.
20. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas solidaritas dan dukungan satu sama lain selama menjadi mahasiswa di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT. Dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Semoga segenap aktivitas yang kita kerjakan mendapatkan bimbingan dan ridho dari-Nya. Amin Allahumma Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Samata, 28 November 2019
Penulis,



FADILAH HARDINA
NIM.90200115035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Penelitian Terdahulu	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. <i>Behavioral Finance</i>	18
B. <i>Subjective Wellbeing Theory</i>	20
C. Literasi Keuangan	22
D. Perilaku Keuangan	26
E. Kepuasan Keuangan	30
F. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Pendekatan Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
F. Metode Pengumpulan Data	38
G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Kota Makassar	46
B. Karakteristik Responden	49
C. Deskripsi Hasil Penelitian	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1.2	Penelitian Terdahulu.....	14
3.1	Penduduk Kota Makassar Berdasarkan Kecamatan	37
3.2	Instrumen Penelitian	39
4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar	48
4.2	Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2006-2015	49
4.3	Realisasi Investasi di Kota Makassar Tahun 2006-2015	50
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	51
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	53
4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	53
4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	54
4.8	Awal <i>Outer Loading</i>	56
4.9	AVE	57
4.11	Cross Loadings 1	58
4.12	Fornell Larcker Criterion.....	60
4.13	Cronbach Alpha dan Composite Reliability	61
4.14	Ringkasan Hasil Measurement Models	61
4.15	Nilai R-Square	62
4.16	Hasil Uji Hipotesis.....	64

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual.....	34
4.1	Model Struktural.....	63

DAFTAR GRAFIK

1.1	Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia	6
-----	---	---

ABSTRAK

Nama : Fadilah Hardina
NIM : 90200115035
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Masyarakat Kota Makassar

Kepuasan keuangan merupakan salah satu tujuan bagi individu untuk memperoleh kesejahteraan hidup sebagai akibat dari perilaku keuangan yang diambil. Kepuasan keuangan yang diterima menjadi akibat dari perilaku yang individu lakukan dengan memerhatikan literasi keuangan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening pada masyarakat Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sampling incidental* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan bantuan SmartPLS versi 3.0 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan pada masyarakat Kota Makassar.

Kata Kunci : *literasi keuangan, perilaku keuangan, kepuasan keuangan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencapai sebuah kesejahteraan hidup adalah keinginan dari setiap individu. Ketika individu mampu memperoleh keinginannya, maka kesejahteraan akan didapatkan. Sejahtera dalam berbagai bidang kehidupan seperti masa pensiun yang bahagia dan ditandai dengan aset keuangan yang memadai, kebutuhan rekreasi yang terpenuhi, kebutuhan dana tak terduga memadai, dan masih banyak lagi yang lain (Sina, 2013). Selain itu untuk mencapai kesejahteraan hidup setiap individu akan menginginkan pencapaian tingkat keuangan.

Pencapaian dengan tingkat keuangan yang diinginkan oleh setiap individu tersebut kemudian disebut sebagai kepuasan keuangan. Indikator mengenai kepuasan keuangan menjadi salah satu ukuran penting dalam sebuah pencapaian kesejahteraan hidup. Hal ini yang kemudian menjadi perhatian bahwa peningkatan kepuasan keuangan individu bisa berdampak pada kepuasan hidup (Xiao et al., 2009). Oleh sebab itu, studi mengenai kepuasan keuangan serta faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap kepuasan keuangan penting untuk dikaji lebih lanjut dalam meningkatkan kepuasan keuangan (Halim dan Astuti, 2015, Hakim, 2014, Xiao et al., 2009).

Kepuasan keuangan dipandang sebagai hal yang penting bagi setiap individu, bahkan masalah mengenai keuangan menjadi penyebab utama dari kepuasan (Falahati, et.al, 2012). Kepuasan keuangan yang dirasakan individu akan menjadi penentu dalam meningkatkan kepuasan sehingga berdampak pada

kepuasan hidup. Namun ketika individu mengalami kesulitan dan ketidakpuasan keuangan maka individu akan mengalami keadaan yang negatif seperti stress dan depresi. Hal inilah yang kemudian menjadi bukti bahwa kepuasan kehidupan termasuk kepuasan keuangan dapat mempengaruhi kualitas hidup (Michalos, 2008).

Konsep mengenai kepuasan keuangan yang diperkenalkan pada tahun 1970-an menjadi bagian dari konstruk kebahagiaan dalam teori kesejahteraan subyektif (*Subjective Well Being Theory*) yang kemudian diasumsikan bahwa kepuasan dalam keuangan yang disimbolkan sebagai pendapatan diartikan sama dengan kebahagiaan atau kesejahteraan (Vaan Praag, 1968, 1971 dalam Toscano et al., 2004). Kepuasan keuangan adalah ukuran penting bagi individu dalam memperoleh kebahagiaan dalam kehidupannya. Maka dari itu, penelitian terkait kepuasan keuangan perlu untuk dikaji lebih lanjut mengingat bahwa pembahasan mengenai kepuasan keuangan belum begitu familiar dikenal dibandingkan dengan kepuasan-kepuasan yang sering diteliti di bidang lain selain keuangan. Di bidang keuangan, kepuasan juga bisa menjadi pedoman bagi individu dalam menunjukkan kesejahteraan sebagai dampak dari perilaku keuangan yang diambil (Parmitasari, 2017).

Kepuasan keuangan dipandang sebagai suatu indikator dari kesejahteraan dan kebahagiaan (Van Praag, 2004). Dalam memperoleh kebahagiaan, perilaku dapat menjadi salah satu penyebabnya. Hubungan antara perilaku dan kepuasan juga berlaku untuk keuangan. Joo dan Grable (2004) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan memiliki efek yang besar terhadap kepuasan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Joo & Grable (2004), Loibi & Hira (2005) menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap kepuasan keuangan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Falahati et.al, (2012) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan menjadi penentu utama kepuasan keuangan. Dengan kata lain, perilaku keuangan juga ikut berperan penting dalam memperoleh kepuasan keuangan sehingga berdampak pada kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang.

Perkembangan mengenai perilaku keuangan dimulai dengan adanya perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan (Ida dan Dwinta, 2010). Dalam melakukan perilaku keuangan, hubungan antara pendapatan dan tingkat kesejahteraan yang diinginkan oleh seseorang ketika ingin memperoleh kepuasan keuangan akan bergantung pada pengambilan keputusan yang diambil (Van Praag, 2004). Hal ini didukung dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pencapaian kepuasan dalam utilitas dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat dan pengalaman yang pernah dilakukan (Van Praag, 2004).

Perilaku keuangan adalah salah satu hal yang dilakukan oleh individu untuk dapat meningkatkan kepuasan keuangan. Akan tetapi, perilaku keuangan yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran dana untuk masa depan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Oleh karena itu, perilaku keuangan diharapkan agar mampu untuk mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab agar keuangan individu dapat dikelola dengan baik.

Kemampuan seseorang dalam mengelola uang dengan baik dianggap sangat penting untuk memperoleh kesejahteraan kehidupan (Falahati et al, 2012). Perilaku keuangan juga mengacu pada perilaku manusia yang berhubungan dengan pengelolaan uang (Xiao, 2008). Hal tersebut diidentifikasi sebagai penentu utama dari kepuasan keuangan seseorang (Garman et.al, 2006, Joo 2008, Xiao et.al., 2009) yang kemudian dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti literasi, pengalaman masa lalu, pengaruh agen sosialisasi keuangan, dan kemampuan keuangan (Falahati et al, 2012). Literasi keuangan merupakan bagian dari penentu seseorang dalam berperilaku sebagaimana yang dimaksud di atas.

Perilaku keuangan menjadi hal yang penting dalam memperoleh tujuan keuangan individu sehingga mencapai tingkat kepuasan keuangan yang diinginkan. Untuk mendapatkan tingkat kepuasan keuangan yang diinginkan, individu harus berperilaku keuangan yang dibekali dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain yang akan mempengaruhi perilaku individu (Sari, 2015). Semakin individu mengerti dan banyak mengenal tentang komponen-komponen keuangan, maka individu akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan.

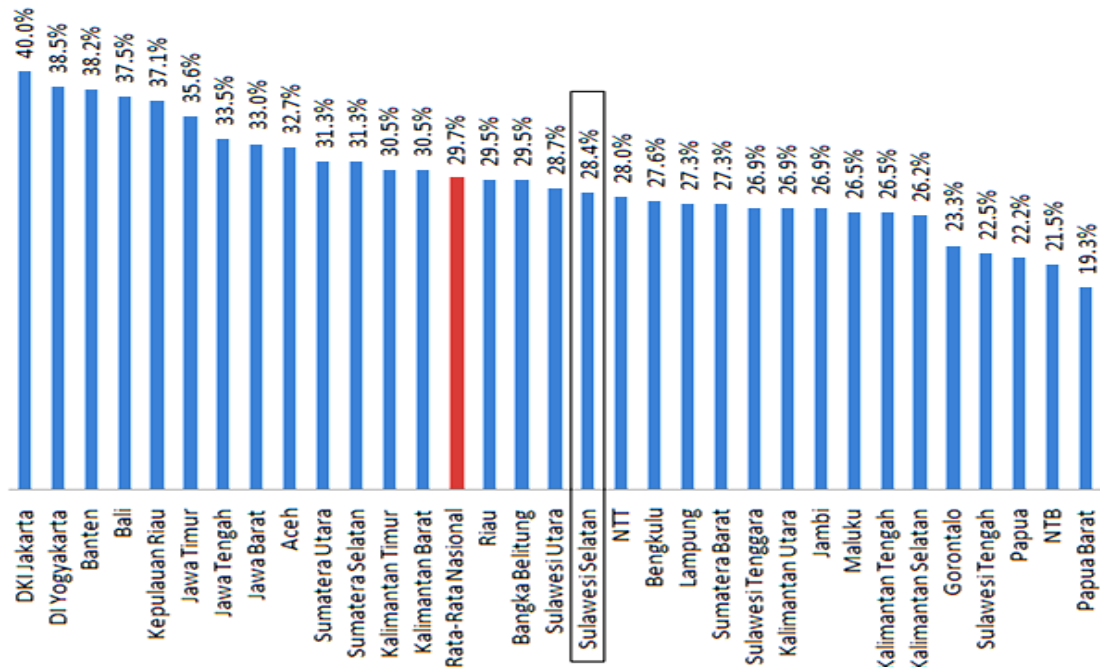
Penelitian tentang literasi keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Sabri et.al (2008) yang menemukan bahwa pengetahuan seseorang tentang keuangan pribadi berpengaruh signifikan pada perilaku keuangannya. Hal ini juga ditemukan oleh Sari (2005) yang

menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Sementara itu penelitian selanjutnya terkait hubungan antara perilaku dan kepuasan keuangan terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Xiao, Tang dan Shim (2009) yang menemukan bahwa individu yang berperilaku keuangan positif lebih berpeluang mengalami kepuasan keuangan dan hal ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepuasan hidup. Sedangkan penelitian tentang bagaimana literasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan keuangan dengan dimediasi oleh perilaku keuangan ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saurabh dan Nandan (2018). Oleh karena itu bagaimana supaya individu mampu mengelola uang dengan tepat merupakan kunci untuk merasakan dan meningkatkan kepuasan keuangan.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2016 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar tidak memiliki pengetahuan keuangan yang mumpuni, hal ini juga terlihat pada masyarakat kota Makassar yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang minim. Dengan jumlah penduduk yang relatif besar yaitu 1,7 juta orang hanya sekitar 250.000 orang dapat dikategorikan mengerti dalam mengelola keuangan dan selebihnya membutuhkan peningkatan pemahaman tentang bagaimana cara mengelola keuangannya sendiri (Survey OJK, 2016). Hal ini dipicu lantaran minimnya informasi mengenai literasi keuangan serta perilaku keuangan yang cenderung konsumtif sehingga berdampak pada kepuasan keuangan.

Grafik 1.1
Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Provinsi



Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Fenomena yang terjadi di Indonesia berdasarkan grafik di atas, menyatakan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 29,7% sehingga dengan kondisi seperti ini masyarakat belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Khususnya di Sulawesi Selatan Kota Makassar, tingkat literasi keuangan masih di bawah angka nasional yaitu 28,4% yang berarti bahwa 71,6% masyarakat Kota Makassar masih belum paham terhadap literasi keuangan (Ali, 2017, OJK : Tingkat Literasi Keuangan Sulsel di Bawah Nasional; diakses tanggal 25 Juli 2019).

Oleh karena itu, berdasarkan studi pengamatan peneliti, kejadian yang dialami masyarakat Kota Makassar umumnya memiliki kecakapan keuangan yang

tergolong rendah dan mempunyai kebiasaan buruk dalam mengelola keuangannya terkait dengan tingkat literasi keuangan yang rendah seperti kurangnya kontrol atas keuangan pribadi, tidak membiasakan diri menyusun rencana keuangan sehingga selalu melakukan pengeluaran di luar rencana, sikap konsumtif dan tidak tahan dengan pengaruh atau ajakan dari luar, bila ada pemasukan di luar rencana seringkali langsung dihabiskan, dan jika mendapatkan dana dari pemasukan tetap (seperti gaji dan pendapatan lainnya) 10% langsung dipakai *hangout* atau melakukan aktivitas senang-senang. Keadaan yang seperti inilah kemudian mendasari kurangnya kepuasan keuangan serta buruknya manajemen keuangan di kalangan masyarakat. Sehingga mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas.

Penelitian ini akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening yang dikhususkan pada masyarakat Kota Makassar. Selain itu tujuan dilakukannya penelitian ini juga dikarenakan masih kurangnya penelitian tentang literasi keuangan yang mempengaruhi kepuasan keuangan. Mengacu pada berbagai penelitian sebelumnya, terlihat bahwa kepuasan keuangan adalah suatu hal yang diinginkan oleh siapa saja. Sehingga penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Masyarakat Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang di atas telah dijelaskan beberapa alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening pada masyarakat Kota Makassar. Dari uraian di atas maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan masyarakat Kota Makassar?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Makassar?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan masyarakat Kota Makassar?
4. Apakah perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan masyarakat Kota Makassar?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini diantaranya:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan

Literasi keuangan menunjukkan tentang individu dalam mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang digunakan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga berhasil dalam mengelola keuangan dengan baik (Garman dan Forgue, 2000). Dengan literasi keuangan individu akan memiliki bekal untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern (Sabri, 2011).

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan, hal ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Astusi (2015) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan. Dalam temuannya, ia mengemukakan bahwa individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang semakin tinggi maka cenderung akan lebih puas dengan kondisi keuangannya. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut maka diajukan hipotesis berupa:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan. Literasi keuangan terjadi ketika individu bertindak dengan mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik (Sabri, 2011).

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilgert et.al (2003) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangannya. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut maka diajukan hipotesis berupa:

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan

Perilaku keuangan adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan manajemen atas keuangannya (Hira dan Mugenda, 1999). Kepuasan keuangan

dapat diukur melalui cara pandang seseorang terhadap kepuasan dari pendapatan yang diterima, kemampuan mengatasi masalah keuangan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, level hutang yang dimiliki, jumlah tabungan, ketersediaan uang untuk kebutuhan di masa depan, serta tujuan hidup (Hira dan Mugenda, 1998).

Perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahi dan Kalra (2013) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara positif terhadap kepuasan keuangan. Hal ini berdasarkan pada kepuasan keuangan yang merupakan bagian dari pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang bersama-sama dapat mengubah persepsi individu terhadap kepuasan keuangan. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut maka diajukan hipotesis berupa:

H3 : Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan

4. Pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan

Peran perilaku keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku kepuasan keuangan. Hal ini dapat memberikan makna bahwa perilaku keuangan dan literasi keuangan akan memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan sehingga akan memberikan rasa kepuasan bagi individu. Pengetahuan keuangan akan berpengaruh dalam menentukan perilaku keuangan, begitupun dengan perilaku keuangan yang jika semakin baik perilaku keuangan seseorang

maka kepuasan keuangan yang dimiliki akan semakin baik pula (Saurabh dan Nandan, 2017).

Perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handi dan Mahastanti (2012) yang menemukan bahwa semakin bagus seseorang dalam mengelola uang maka semakin bagus pula peluang mencapai kebebasan keuangan sehingga seseorang akan berupaya agar memiliki pengetahuan yang cukup dengan perilaku yang baik agar bisa mengetahui bagaimana cara dalam menentukan keberhasilan keuangannya, dengan kata lain literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut maka diajukan hipotesis berupa:

H4 : Perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2012) menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel utama, diantaranya:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2012). Variabel independen pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X).

Vitt (2000) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menafsirkan dan menganalisa, mengelola uang, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi, menghitung, mengembangkan penilaian independen, serta mengambil tindakan yang dihasilkan dari proses-proses untuk berkembang dalam dunia keuangan yang kompleks. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah meskipun tidak nyaman, merencanakan masa depan, dan menanggapi hal yang berkompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan setiap hari, termasuk peristiwa ekonomi secara umum.

Literasi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan masyarakat untuk mengetahui aspek keuangan dan mengelola keuangan yang dimiliki.

Pengukuran literasi keuangan pada penelitian ini mengacu pada parameter yang dibuat oleh Chen dan Volpe (1998) dengan menggunakan 4 indikator yaitu :

- a. Pengetahuan keuangan dasar
- b. Simpanan dan pinjaman
- c. Asuransi

d. Investasi

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2012). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kepuasan Keuangan (Y).

Hira dan Mugenda (1998) mengemukakan kepuasan keuangan sebagai persepsi subjektif individu terhadap kecukupan sumber daya keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu kepuasan keuangan merupakan salah satu komponen dari kehidupan yang ditandai dengan ketercukupan aset keuangan. Selain itu kepuasan keuangan juga merupakan salah satu keinginan bagi siapa saja untuk mewujudkannya.

Kepuasan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tercapainya hal yang diinginkan dalam aspek keuangan.

Pengukuran kepuasan keuangan pada penelitian ini mengacu pada parameter yang dibuat oleh Chandra dan Mamarista (2015) dengan menggunakan 4 indikator yaitu :

- a. Jumlah saldo tabungan
- b. Pendapatan
- c. Kemampuan membeli barang
- d. Kemampuan belanja bulanan

3. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, namun tidak dapat diamati dan diukur (Martono dan Nanang, 2014). Keberadaan hubungan antara variabel bebas dan terikat bergantung pada keberadaan variabel ini karena variabel bebas harus mempengaruhi variabel antara terlebih dahulu, baru kemudian variabel antara ini yang dapat menimbulkan perubahan pada variabel terikat. (Sugiyono, 2009). Variabel intervening pada penelitian ini adalah Perilaku Keuangan (Z).

Shefrin (2000) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan merupakan studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan individu. Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang dalam mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sedangkan memiliki tabungan regular atau tidak, memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli rumah, memiliki tujuan dan lain-lain. Tujuan dari perilaku keuangan adalah untuk memahami dan memprediksi implikasi sistematis dari sudut pandang psikologi.

Perilaku keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini sikap masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangannya dengan memerhatikan segala risiko yang ada.

Pengukuran perilaku keuangan pada penelitian ini mengacu pada parameter yang dibuat oleh Kurniawati (2017) dengan menggunakan 4 indikator yaitu :

- a. Pembayaran tagihan tepat waktu
- b. Pengendalian diri
- c. Tabungan
- d. Penyusunan rancangan keuangan

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan kepuasan keuangan. Manfaat dari penelitian terdahulu ini adalah sebagai perbandingan atau gambaran yang dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4
1	Jing Jian Xiao, Chuanyi Tang, Soyeon Shim (2009)	<i>Acting for Happiness: Financial Behavior and Life Satisfaction of College Students</i>	Perilaku keuangan positif yang diadopsi oleh siswa mempengaruhi peningkatan kepuasan keuangan.
2	Leila Falahati, Mohamad Fazli Sabri, Laily H.J.Paim (2012)	<i>Assessment a Model of Financial Satisfaction Predictors: Examining the Mediate Effect of Financial Behavior</i>	Perilaku keuangan menjadi penentu utama kepuasan keuangan, dimana pengalaman masa lalu mempengaruhi perilaku keuangan masa depan siswa.

3	Peter Garlan Sina (2013)	<i>Financial Efficacy</i> dan <i>Financial Satisfaction</i> : Ditinjau dari Perbedaan Gender	Hasil analisa menunjukkan bahwa terbukti efikasi keuangan merupakan prediktor kepuasan keuangan dan juga ada perbedaan gender dalam efikasi keuangan serta kepuasan keuangan.
4	Dian Anita Sari (2015)	<i>Financial Literacy</i> dan Perilaku Keuangan Mahasiswa	Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pembelajaran perguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan. Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan.
5	Kumar Saurabh dan Tanuj Nandan (2017)	<i>Role of Financial Risk Attitude and Financial Behavior As Mediators in Financial Statisfaction</i>	Sikap risiko keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan masyarakat Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui apakah perilaku keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan masyarakat Kota Makassar.

- d. Untuk mengetahui apakah perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan masyarakat Kota Makassar.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

a. Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana literasi keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi individu sebelum mengambil keputusan dalam memperlakukan keuangannya.

b. Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh literasi finansial terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening. Selain itu, untuk menambah pengetahuan peneliti terkait pentingnya literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pihak Lainnya

Bagi pihak lain manfaat yang dapat diambil yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Behavioral Finance*

Pengambilan keputusan keuangan menjadi hal yang penting dalam menyikapi perkembangan gaya hidup modern saat ini. Sebagai pembuat keputusan setiap individu dapat membuat keputusan yang berbeda, hal tersebut dikarenakan individu dalam pengambilan keputusan tidak selalu berperilaku secara rasional. Dalam pengambilan keputusan keuangan, perilaku keuangan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. *Behavioral finance* dan pengambilan keputusan sangat berkaitan dengan faktor psikologi dan juga seberapa besar risiko yang akan dihadapi oleh individu tersebut.

Behavioral finance adalah teori keuangan yang berusaha untuk memahami dan memprediksi pasar keuangan sistematis dan implikasi dari pengambilan keputusan psikologis (Olsen, 1998). Nofsinger (2001) juga menyebutkan *behavioral finance* menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi. Selain itu, *behavioral finance* mempelajari faktor psikologi yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Dengan kata lain, *behavioral finance* adalah bagaimana supaya manusia secara *actual* berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan.

Definisi selanjutnya dikemukakan oleh Ricciard (2000) yang menyatakan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam

berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Selain itu individu tidak selalu berperilaku rasional dan tidak menyimpang. Beberapa faktor yang mempengaruhi *behavioral finance* yaitu, sosiologi, keuangan, ekonomi, akuntansi, investasi, dan psikologi. Hal tersebut menerangkan bahwa *behavioral finance* tidak hanya semata-mata selalu bersifat rasional tetapi juga dipengaruhi oleh ketidakrasionalan yaitu seperti psikologi dan sosiologi.

Awal munculnya *behavioral finance* dimulai pada tahun 1990-an yang sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyingkapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Hal ini banyak diinspirasi oleh meningkatnya peran perilaku sebagai salah satu penentu dalam menentukan pembelian dan penjualan sekuritas. Perilaku keuangan juga mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola-pola dari alasan individu termasuk aspek emosional dan derajat dari aspek tersebut dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Ricciardi dan Simon, 2000).

Secara lebih spesifik, *behavioral finance* mencoba mencari jawaban atas apa, kenapa, bagaimana tentang keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia. Tujuan dari *behavioral finance* adalah memahami dan memprediksi terhadap implikasi-implikasi sistematis pasar keuangan dari sudut pandang psikologi. Walaupun demikian, Olsen (1998) menekankan bahwa sejauh ini belum ada teori keuangan perilaku yang terintegrasi, dan sejauh ini yang ditemukan dalam literatur adalah sebatas pada mengidentifikasi atribut-atribut pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar. Oleh karena itu, *behavioral*

finance ditetapkan sebagai cabang teori baru dalam keuangan dengan menggabungkan pengetahuan psikologi, sosiologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya (Buss, 2009, Bernheim, Douglas, 2008).

Seseorang akan didorong oleh kebutuhan dasarnya secara psikologis, dimana kebutuhan tersebut muncul dari pengaruh lingkungan tempat orang tersebut berada. Tujuan mempelajari perilaku psikologi adalah mengumpulkan fakta-fakta perilaku manusia mempelajari hukum-hukum perilaku tersebut, psikologi berusaha meramalkan perilaku manusia, serta psikologi bertujuan untuk mengontrol perilaku manusia. Premis dari *behavioral finance* adalah bahwa teori keuangan konvensional mengabaikan bagaimana sebenarnya manusia mengambil keputusan dan bahwa setiap orang mengambil keputusan yang berbeda (Barberis dan Thaler : 2003).

B. *Subjective Wellbeing Theory*

Setiap individu secara mutlak menginginkan sebuah kebahagiaan. Pentingnya kebahagiaan individu dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap hal-hal yang menciptakan kebahagiaan itu sendiri. Kebahagiaan memiliki banyak arti seperti rasa senang, kepuasan hidup, emosi positif, atau bisa juga merasakan kebermanaknaan. Beberapa peneliti menggunakan istilah *well-being* sebagai istilah dari kebahagiaan. Konsep *well-being* mengacu kepada pengalaman dan fungsi psikologis secara optimal. Menurut Pasha (2008) kebahagiaan adalah seni atau kemampuan individu dalam menikmati apa yang ada padanya, atau apa yang dimiliki.

Subjective Well Being merupakan evaluasi subyektif individu mengenai kehidupan termasuk konsep-konsep seperti kepuasan hidup, emosi menyenangkan, kepuasan terhadap beberapa aspek seperti pernikahan dan pekerjaan, serta tingkat emosi tidak menyenangkan yang rendah (Diener, 2006). *Subjective Well Being* menunjukkan bahwa kepuasan hidup dan evaluasi terhadap domain-domain kehidupan yang penting seperti pekerjaan, kesehatan, dan hubungan. Termasuk emosi individu, seperti keceriaan dan keterlibatan, dan pengalaman emosi yang negatif, seperti kemarahan, kesedihan, dan ketakutan yang sedikit.

Ada beberapa teori *Subjective Well Being* yang dikemukakan oleh para ahli yang berkorelasi dengan penelitian yang dilakukan. Teori yang dikemukakan oleh para ahli dikutip dalam Diener (2009) yaitu :

1. *Telic Theory*

Telic Theory menjelaskan bahwa *Subjective Well Being* terdiri dari kebahagiaan yang diperoleh dari berbagai keadaan seperti tujuan atau kebutuhan yang telah tercapai. Wilson (1960) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan menyebabkan kebahagiaan, begitupun sebaliknya kebutuhan yang tidak terpenuhi menyebabkan ketidakbahagiaan.

2. *Activity Theory*

Activity Theory memandang bahwa kebahagiaan sebagai hasil samping dari aktivitas individu. Individu yang dimaksud adalah individu yang memiliki kemampuan tertentu sehingga kebahagiaan akan datang ketika kemampuan tersebut ditunjukkan dengan cara yang sangat baik.

C. Literasi Keuangan

Menurut Garman dan Forgue (2010) literasi keuangan adalah pengetahuan terhadap fakta, konsep, prinsip, dan teknologi agar setiap orang bersikap cerdas terhadap uang yang dimiliki. Seseorang yang memiliki literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan. Atkinson dan Messy (2011) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan perilaku, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya dapat mencapai kondisi keuangan yang memuaskan.

Literasi keuangan menekankan pada pentingnya menerapkan pengetahuan dan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini kemudian berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola uang (Remund, 2010). Menurut Kim (2001) literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa individu perlu untuk bertahan hidup dalam kehidupan masyarakat modern. Pengetahuan dasar yang dimaksud adalah melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelian, menabung, dan berinvestasi. Literasi keuangan juga merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif seumur hidup untuk memperoleh kesejahteraan keuangan.

Lusardi dan Mitchell (2007) menjelaskan cakupan literasi keuangan terdapat empat konsep. Pertama adalah pengetahuan umum keuangan, hal ini mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan

pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Kedua yaitu pengetahuan mengenai manajemen uang, hal ini mencakup bagaimana setiap individu dapat mengelola dan menganalisis keuangan pribadi mereka. Ketiga yaitu pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dimana tabungan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi sedikit dari pendapatan, sedangkan investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak (Garman dan Forgue, 2010). Keempat yaitu pengetahuan mengenai risiko, dalam hal ini cara menangani suatu risiko akan berpengaruh terhadap keamanan finansial di masa yang akan datang.

Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Chen dan Volpe (1998) membagi literasi keuangan menjadi empat indikator, yaitu pengetahuan keuangan dasar yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko, simpanan dan pinjaman yang merupakan produk perbankan yang biasanya dikenal sebagai tabungan dan kredit, proteksi atau asuransi yang merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan, serta investasi yang merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

Huston (2010) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seperti kebiasaan kognitif, ekonomi, keluarga, teman sebaya, komunitas dan institusi dapat berdampak pada perilaku keuangan. Selain itu, Monticone (2010) juga menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, kekayaan serta preferensi waktu. Sedangkan Capuano dan Ramsay (2011) menjelaskan bahwa faktor personal (intelektual dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang, baik faktor dari dalam diri individu seperti kemampuan kognitif dan psikologi maupun faktor di luar individu seperti keadaan sosial dan ekonomi.

Oleh karena itu setelah menimbang pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki individu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan untuk mengambil suatu keputusan keuangan dengan bijak yang mencakup beberapa aspek yaitu, pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, tabungan dan investasi.

Pentingnya memiliki literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan baik terdapat dalam firman Allah SWT pada QS. Az-Zumar 39:9 sebagai berikut:

QS. Az-Zumar 39:9

أَمَّنْ هُوَ قَنِتُّ إِِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Tafsir Al-Jalalain menafsirkan ayat ini bahwa orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui tentu sangat berbeda, perihalnya sama dengan perbedaan antara orang yang alim dan orang yang jahil. (Sesungguhnya orang yang dapat menerima pelajaran) artinya, man menerima nasihat (hanyalah orang-orang yang berakal) yakni orang-orang yang mempunyai pikiran. Kandungan yang tersirat dalam ayat ini adalah untuk kelanjutan hidup di dunia seseorang diperintahkan bekerja sesuai dengan keahliannya, agar mendapat hasil yang maksimal, kemudian semua macam ibadah yang dapat dilakukan, hendaknya dilakukan dengan ikhlas karena Allah.

Makna yang terkandung dari ayat di atas adalah seseorang yang berilmu akan sangat merasakan manfaatnya dibandingkan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu tentunya memiliki bekal terhadap apa yang dilakukan ataupun sebelum mengambil keputusan. Memiliki ilmu pengetahuan dianggap sangat penting karena tanpa ilmu seseorang akan seperti tanpa arah dan berada dalam kegelapan atau jahiliyah.

Pengetahuan untuk mengelola keuangan dianggap sangat penting dalam kehidupan. Islam telah mengajarkan bagaimana cara mempersiapkan diri dalam menghadapi masa yang akan datang. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Yusuf ayat 47 :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Terjemahnya :

Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

Ayat ini menggambarkan iklim investasi dalam suatu negara yang memperhatikan kesejahteraan untuk masa yang akan datang. Persiapan untuk hari esok yang tidak jelas akan kejadiannya dan tidak diketahui pasti mengisyaratkan kita kepada suatu negara atau perorangan untuk siap menghadapi sesuatu yang sulit, dalam hal ini dibutuhkan pengetahuan termasuk pengetahuan dalam mengelola keuangan (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019).

Demikian pula dalam hal keuangan, manusia diharapkan memiliki bekal ilmu yang cukup sehingga mampu mengelola keuangan yang dimiliki. Ketika manusia memiliki ilmu, maka manusia akan tahu mana yang baik dan buruk sehingga perintah Allah untuk mengaplikasikan hal yang baik dan menjauhi hal yang buruk sesuai laranganNya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan perilaku yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono dan Divarda, 2015).

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Lubis, *et al.*, 2013).

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan asset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti

pengaturan anggaran dan menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama (Ida dan Dwinta, 2010).

Ricciardi (2005) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. Perilaku keuangan dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

Chinen dan Endo (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktifitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Perilaku keuangan yang baik digambarkan dengan memiliki perilaku yang efektif seperti menyiapkan catatan keuangan, dokumentasi pada arus kas, perencanaan biaya, membayar tagihan listrik, mengendalikan penggunaan kartu kredit, serta merencanakan tabungan (Zaimah, *et al.*, 2010).

Menurut Dew dan Xiao (2011), perilaku keuangan mencakup tiga dimensi keuangan, yaitu pertama *consumption*, dimana konsumsi adalah pengeluaran atas

berbagai barang dan jasa. Kedua *Cash-flow management*, dimana arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Ketiga *saving and investment*, dimana tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu sedangkan investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Herdijono dan Damanik, 2013).

Perintah Allah dalam berperilaku keuangan yang baik terdapat dalam surah FurQan ayat 67. Allah juga telah memerintahkan manusia untuk bersikap sederhana dan pertengahan artinya tidak boros dan tidak pula pelit. Sebagaimana firman Allah dalam ayat berikut :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Terjemahnya :

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Tafsir Al-Jalalain menafsirkan bahwa (Dan orang-orang yang apabila membelanjakan) hartanya kepada anak-anak mereka (mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir) dapat dibaca *Yaqturuu* dan *Yuqtiruu*, artinya tidak mempersempit perbelanjaannya (dan adalah) nafkah mereka (diantara yang demikian itu) diantara berlebih-lebihan dan kikir (mengambil jalan pertengahan) yakni tengah-tengah. Selanjutnya tafsir menurut ahli tafsir Quraish Shihab yang menyatakan bahwa diantara tanda-tanda hamba Tuhan Yang Maha Penyayang

adalah bersikap sederhana dalam membelanjakan harta, baik untuk diri mereka maupun keluarga. Mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir dalam pembelanjaan itu, tetapi di tengah-tengah keduanya.

Ayat selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan juga dibahas dalam QS Al-Isra 26 dimana pola perilaku pengelolaan keuangan yang sesuai syariat islam bertujuan mendatangkan kemaslahatan di dunia maupun di akhirat :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا

Terjemahnya :

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Ayat di atas mencerminkan bahwa sebagaimana kita dapat menempatkan diri sesuai posisinya, menjauhi segala macam kegiatan yang sia-sia dan menghabiskan waktu percuma, berperilaku sewajarnya dan tidak berlaku boros meskipun banyak harta. Bekerja dengan tekun untuk mencari nafkah demi keluarga dan mempelajari ilmu agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Makna dari ayat di atas, maka dapat kita pahami bahwa sebagaimana kita dapat menempatkan diri sesuai posisinya, tidak berlebihan dan senantiasa hidup sederhana, karena Allah tidak menyukai hambaNya yang berlebihan, akan tetapi tidak pula menjadikan seseorang pelit. Dalam kehidupan ini, seharusnya semua hal harus berjalan dengan seimbang.

E. Kepuasan Keuangan

Sahi (2013) mengemukakan bahwa kepuasan keuangan merupakan kepuasan yang dirasakan individu berkaitan dengan berbagai aspek kondisi keuangan mereka. Menurut Kim (1999), kepuasan keuangan adalah kepuasan seseorang terhadap kondisi keuangan pribadi. Praag dan Carbonell (2001) mengemukakan bahwa orang yang memiliki kepuasan keuangan adalah orang yang merasa puas terhadap kondisi keuangan saat ini.

Hira dan Mugenda (1998) mengartikan kepuasan keuangan sebagai persepsi subjektif individu pada kecukupan sumber daya keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, kepuasan keuangan merupakan salah satu komponen dari kehidupan yang ditandai dengan ketercukupan aset keuangan. Berpijak pada definisi tersebut, tampak bahwa mencapai atau tidak mencapai kepuasan keuangan ditentukan oleh bagaimana mengelola uang. Selain daripada itu, kepuasan keuangan merupakan salah satu kewajiban bagi siapa saja untuk mewujudkannya.

Kepuasan keuangan dapat diukur melalui cara pandang seseorang terhadap kepuasan dari *income* yang diterima, kemampuan mengatasi masalah keuangan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, level hutang yang dimiliki, jumlah tabungan, ketersediaan uang untuk kebutuhan di masa depan, serta tujuan hidup (Hira dan Mugenda, 1998).

Penilaian kapuasan keuangan dapat dilakukan secara objektif maupun secara subjektif. Penilaian secara objektif yaitu melihat dari kondisi keuangan secara riil. Penilaian subjektif merupakan penilaian dari dalam diri masing-masing individu dalam melihat kondisi keuangan. Kepuasan keuangan dapat dinilai secara

terpisah, yaitu berdasarkan objektif saja atau berdasarkan subjektif saja, maupun secara bersama-sama.

Menurut Tascano *et al.* (2006) tujuan kebahagiaan individu adalah untuk memenuhi kebutuhan individu dan keinginan untuk membuat diri kita lebih bahagia. Secara umum individu akan melakukan yang terbaik mengingat situasi keuangan tertentu untuk memaksimalkan kebutuhan mereka. Maka dari itu tingkat kepuasan yang berasal dari situasi keuangan yang diberikan akhirnya akan menjadi penentu penting dari kebahagiaan individu. Oleh karena itu, kepuasan keuangan dapat dilihat sebagai mediator antara pendapatan dan kebahagiaan, karena kepuasan hidup dipengaruhi oleh banyak faktor selain penghasilan, sedangkan kepuasan keuangan memiliki penghasilan input utama.

Individu dapat mengevaluasi tingkat kesejahteraan yang berkaitan dengan keadaan dan perbandingan kepada orang lain, pengalaman masa lalu dan harapan masa depan. Faktor-faktor penentu kesejahteraan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok yang berbeda, yaitu atribut tujuan (misalnya pendapatan, karakteristik pribadi dan jenis rumah tangga lainnya), atribut yang dirasakan (misalnya kepuasan dengan standar hidup atau dengan tabungan dan investasi sebagai indikator terkait atribut objektif), dan atribut dievaluasi sebagai penilaian individu karakteristik keuangan dan non-keuangan ketika dinilai terhadap standar perbandingan (misalnya aspirasi, harapan, dan lain-lain).

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai kepuasan dimana ayat yang membahas mengenai kepuasan dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah 9:59.

Surah At-Taubah 9:59

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ ﴿٥٩﴾

Terjemahnya :

Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan RasulNya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah," (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka).

Tafsir al-Jalalain menafsirkan ayat ini bahwa jika seseorang sungguh rida dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya, berupa ganimah dan hal-hal yang sejenis dengannya (lalu mereka mengatakan, "Cukuplah bagi kami) yakni telah mencukupi (sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah) semoga Dia memberikan kecukupan kepada kami. Jawab daripada lafal lau ialah lakaana khairan lahum (tentulah yang demikian itu lebih baik dari mereka).

Ayat ini mengandung makna bahwa ridha itu hanyalah kepada apa yang diberikan oleh Allah dan Rasul-Nya, dan hanya kepada Allah semata seseorang bertawakal. Demikian pula dengan pengharapan kepada Allah semata dalam memohon kekuatan untuk taat kepada Rasulullah, dengan mengerjakan perintah-perintahnya, meninggalkan larangan-larangannya, membenarkan berita-beritanya, dan mengikuti jejak-jejaknya.

Hal ini kemudian yang terjadi dalam hal keuangan, manusia selalu merasa memerlukan sejahtera melalui kepuasan keuangannya. Akan tetapi, manusia harus selalu merasa cukup atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT karena Allah

telah melimpahkan karunia-Nya kepada para umatnya. Oleh karena itu hendaklah manusia selalu berusaha dan bertawakkal kepada Allah SWT dan senantiasa merasa cukup atas apa yang diberikan.

F. Kerangka Konseptual

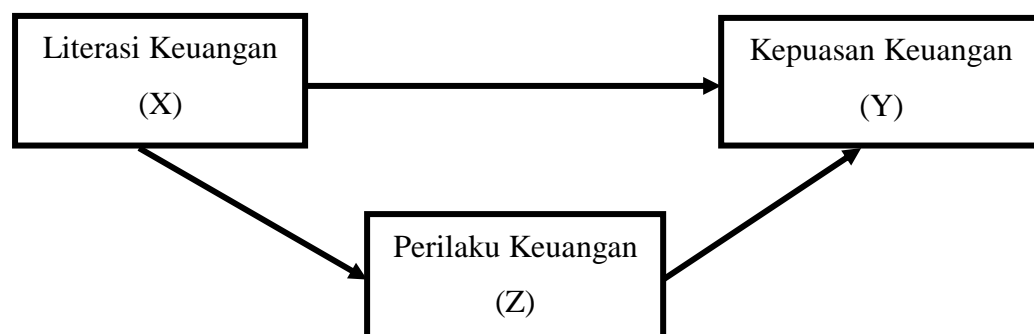
Kerangka konseptual merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Secara logis, mengembangkan, menguraikan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antarvariabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Hermawan dan Yusran, 2017).

Berdasarkan dengan judul “*Pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening*”, maka variabel X adalah literasi keuangan yang kemudian mempengaruhi Variabel Y, dimana variabel Y adalah kepuasan keuangan. Variabel X juga mempengaruhi variabel Z, di mana variabel Z adalah perilaku keuangan. Selanjutnya variabel perilaku keuangan (Z) juga mempengaruhi variabel kepuasan keuangan (Y). Dan yang terakhir adalah variabel literasi keuangan (X) berpengaruh terhadap kepuasan keuangan (Y) melalui perilaku keuangan (Z).

Gambar kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bersifat *ekspost-facto*, karena data diperoleh dari hasil peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi, 2010:17). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013:13). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu *literasi keuangan* terhadap variabel terikat yaitu *kepuasan keuangan* dengan *perilaku keuangan* sebagai mediasi pada masyarakat Kota Makassar. Data kemudian diolah menggunakan SEM SMARTPLS.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai November 2019. Tempat penelitian dilakukan di seputaran kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang tersebar dalam 14 kecamatan yaitu, Kecamatan Biring Kanaya, Kecamatan Makassar, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Mamajang, Kecamatan Manggala, Kecamatan Panakukang, Kecamatan Mariso, Kecamatan Rappocini, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, Kecamatan Tamalate, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Ujung Pandang, dan Kecamatan Wajo.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan data kuantitatif dan *deskriptif-struktural*. Pendekatan kuantitatif merupakan data yang pada dasarnya dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan, dan penelitian yang lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan suatu penafsiran. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2013:13).

Sedangkan penelitian *deskriptif-struktural* merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta atau fenomena saat ini dari suatu populasi. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang diteliti. Penelitian ini juga berkaitan dengan opini (individu, kelompok ataupun organisasional), kejadian ataupun prosedur (Indriantoro dan Supomo, 2013).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum Kota Makassar. Jumlah penduduk Kota Makassar sebanyak 1.489.011 jiwa (BPS Kota Makassar, 2018). Tetapi jumlah penduduk Kota Makassar yang bekerja atau memiliki pendapatan baik itu pengusaha, pegawai, atau jenis lainnya yang memiliki tingkat pendapatan minimal

Rp. 2.000.000 tidak diketahui sehingga tidak terdapat jumlah populasi penduduk Kota Makassar yang sesuai dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2017:120). Berikut tabel jumlah penduduk Kota Makassar yang dibagi dalam 14 Kecamatan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Penduduk Kota Makassar Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Mariso	59.721
2.	Mamajang	61.186
3.	Tamalate	198.210
4.	Rappoccini	166.480
5.	Makassar	85.052
6.	Ujung Pandang	28.696
7.	Wajo	31.121
8.	Bontoala	56.748
9.	Ujung Tanah	49.528
10.	Tallo	139.624
11.	Panakkukang	148.482
12.	Manggala	142.252
13.	Biringkanaya	208.436
14.	Tamalanrea	112.170
	Total	1.489.011

Sumber: BPS Makassar dalam angka 2018

Penelitian ini menggunakan penarikan sampel *Nonprobability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:121). Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian

adalah *sampling insidental* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan secara kebetulan, artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017:126).

Pengukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variabel atau indikator yang digunakan dalam penelitian dengan 10 atau 10 x jumlah indikator setiap variabel yang digunakan (Indrawan, 2014). Dalam penelitian ini, terdapat 12 indikator sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 120 sampel ($12 \text{ indikator} \times 10 = 120$).

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan BPS Kota Makassar.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner baik online atau dicetak. Sedangkan data sekunder diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, dan artikel.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, mengutip, dan memasuki berbagai informasi dan teori yang dibutuhkan untuk mengungkap masalah yang dijadikan obyek penelitian dan untuk menyusun konsep penelitian. Studi kepustakaan merujuk pada buku,

dokumen, dan materi tulisan yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan awal penelitian, termasuk penelitian pendahuluan yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan usulan penelitian (Wijanto : 2008).

2. Teknik Kuesioner

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) kuesioner merupakan pernyataan tertulis yang dibuat untuk responden sebagai alternatif pengumpulan data. Kuesioner didesain untuk mengumpulkan jumlah besar data yang sifatnya kuantitatif. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian. (Wijanto, 2008).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen pada variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan kepuasan keuangan disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	2	3	4
Variabel Independen			
1.	Literasi Keuangan (X)	1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Simpanan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Chen dan Volpe, 1998)	Skala Likert (1-5)
Variabel Dependen			
2.	Kepuasan Keuangan (Y)	1. Jumlah saldo tabungan 2. Pendapatan 3. Kemampuan membeli barang 4. Kemampuan belanja bulanan	Skala Likert (1-5)

		(Chandra dan Mamarista, 2015)	
Variabel Intervening			
3.	Perilaku Keuangan (Z)	1. Pembayaran tagihan tepat waktu 2. Pengendalian diri 3. Tabungan 4. Penyusunan rancangan keuangan (Kurniawati, 2017)	Skala Likert (1-5)

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pemberian skor atau penilaian ini digunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang. Data diolah dengan menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5 yaitu (Rosady, 2003).

1. Untuk jawaban sangat setuju (SS), diberi skor 5.
2. Untuk jawaban setuju (S), diberi skor 4.
3. Untuk jawaban kurang setuju (KS), diberi skor 3.
4. Untuk jawaban tidak setuju (TS), diberi skor 2.
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), diberi skor 1.

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan Software SMARTPLS.

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan (*Partial Least Square*) PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). (*Partial Least Square*) PLS menggunakan metode *bootstraping* atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi (*Partial Least Square*) PLS. Selain itu (*Partial Least Square*) PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan (*Partial Least Square*) PLS. *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi, yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang

menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator :

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).
- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

Uji yang dilakukan di atas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu:

- a. *Significance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruksinya harus signifikan.
- b. *Multicollinearity*. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*.

2. Analisa Inner Model

Analisa *Inner model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan

untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai *R-square*, pada model PLS (*Partial Least Square*) juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika $t\text{-statistik} > 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.27 (Ghozali, 2014).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Makassar

1. Kondisi Geografis

Kota Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi, dahulu disebut Ujung Pandang. Berdasarkan geografis Kota Makassar terletak antara $119^{\circ}24'17'38''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}8'6'19''$

Lintang Selatan yang berbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Maros
- b) Sebelah Timur : Kabupaten Maros
- c) Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa
- d) Sebelah Barat : Selat Makassar

Luas laut dihitung dari 12 mil dari daratan sebesar $29,9 \text{ Km}^2$, dengan ketinggian topografi dengan kemiringan 0 sampai 9. Terdapat 12 pulau-pulau kecil, 11 diantaranya telah diberi nama dan 1 pulau yang belum diberi nama. Kota Makassar memiliki garis pantai kurang lebih 100 km yang dilewati oleh dua sungai yaitu Sungai Tallo dan Sungai Jeneberang. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2: (datar) dan kemiringan lahan 3-15: (bergelombang) dengan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang.

Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 14 kecamatan. Pada tahun 2015 jumlah kelurahan di Kota Makassar tercatat memiliki 143 kelurahan, 996 RW dan 4968 RT.

Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Persentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar

No	Kecamatan	Luas (km²)	Persentase (%)
1	Mariso	1,82	1,04
2	Mamajang	2,25	1,28
3	Tamalate	18,18	10,34
4	Rappocini	9,23	5,25
5	Makassar	2,52	1,43
6	Ujung Pandang	2,63	1,50
7	Wajo	1,99	1,13
8	Bontoala	2,10	1,19
9	Ujung Tanah	5,94	3,38
10	Tallo	8,75	4,98
11	Panakuk kang	13,03	7,41
12	Manggala	24,14	13,73
13	Biringkanaya	48,22	27,43
14	Tamalate	31,84	18,11
Jumlah		175,77	100,00

Sumber: BPS Kota Makassar

Sebagai Kota yang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah dataran rendah, yang membentang dari tepi pantai sebelah barat dan melebar hingga ke arah Timur sejauh kurang lebih 20 km dan memanjang dari arah Selatan ke utara merupakan koridor utama Kota yang termasuk dalam jalur-jalur pengembangan,

pertokoan, perkantoran, pendidikan dan pusat kegiatan industri di Makassar. Sejalan dengan perkembangannya saat ini dinamika pengembangan wilayah dengan konsentrasi pembangunan seakan terus berlomba di atas lahan Kota yang sudah semakin sempit dan terbatas. Sebagai imbasnya tidak sedikit lahan yang terpakai saat ini menjadi lain dalam peruntukannya, hanya karena lahan yang dibutuhkan selain sudah terbatas, juga karena secara rata-rata konsentrasi kegiatan pembangunan cenderung hanya pada satu ruang tertentu saja.

2. Perkembangan Penduduk Kota Makassar

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebaliknya. Pembangunan ekonomi tidak akan berlangsung secara berkesinambungan apabila tidak didukung oleh penduduk yang memiliki kemampuan dan semangat kerja yang tinggi, sehingga mampu menggerakkan aktivitas dalam pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi asset bagi suatu wilayah dalam memacu pembangunan di bidang ekonomi secara lebih cepat, tetapi bisa juga mendatangkan masalah yang serius apabila tidak disertai dengan peningkatan kualitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Berikut data pertumbuhan penduduk di Kota Makassar:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2006-2015

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2006	1.223.540
2007	1.235.239
2008	1.253.239
2009	1.253.656
2010	1.272.349

2011	1.352.136
2012	1.369.606
2013	1.408.072
2014	1.429.242
2015	1.449.901

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para masyarakat umum Kota Makassar yang berjumlah 120 orang. Mereka secara random antara perempuan dan laki-laki yang berdomisili di Kota Makassar. Karakteristik responden merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari variabel-variabel penelitian. Sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui karakteristik responden sebagai berikut:

1. Umur

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	Presentase
16	1	0.83%
18	2	1.67%
19	3	2.50%
20	2	1.67%
21	4	3.33%
22	24	20.00%
23	8	6.67%
24	7	5.83%
25	8	6.67%
26	3	2.50%
27	4	3.33%
28	6	5.00%
29	5	4.17%
30	2	1.67%
31	2	1.67%
33	2	1.67%
35	4	3.33%

36	2	1.67%
38	1	0.83%
39	1	0.83%
45	2	1.67%
47	1	0.83%
48	4	3.33%
49	8	6.67%
50	11	9.17%
51	2	1.67%
55	1	0.83%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 22 tahun yaitu sebanyak 24 orang (20%), kemudian ada sebanyak 11 orang yang berumur 50 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	50	41.7%
Perempuan	70	58.3%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 70 responden atau sebesar 58.3%, sedangkan untuk sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 responden atau sebesar 41.7%.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	32	26.7%
D3	9	7.5%
S1	54	45.0%
S2	17	14.2%
S3	8	6.7%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Dari tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa 45% responden atau sebanyak 54 orang dari penelitian ini memiliki tingkat Pendidikan S1, disusul oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 32 orang (26.7%).

4. Pekerjaan

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan Swasta	25	20.8%
PNS	24	20.0%
Honorar	29	24.2%
Pengusaha	40	33.3%
Direktur	2	1.7%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Dari tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa 33.3% responden atau sebanyak 40 orang dari penelitian ini memiliki pekerjaan pengusaha, disusul oleh responden dengan pekerjaan Honorar sebanyak 29 orang (24.2%).

5. Pendapatan

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1 juta - 2 juta	46	38.3%
2 juta - 4 juta	34	28.3%
4 juta - 6 juta	16	13.3%
6 juta keatas	24	20.0%
Total	120	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Dari tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa 38.3% responden atau sebanyak 46 orang dari penelitian ini memiliki pendapatan 1 juta - 2 juta, disusul oleh responden dengan pendapatan/bulan 2 juta - 4 juta sebanyak 34 orang (28.3%).

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Teknik pengolahan data dengan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) yang berbasis PLS (*Partial Least Square*) dapat dilakukan melalui 2 (dua) tahap penilaian untuk menilai FIT Model dari sebuah penelitian (Ghozali, 2014). Berikut tahap-tahap tersebut :

1. Pengujian Kualitas Data Melalui Penilaian Outer Model atau *Measurement Model*

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam melakukan teknik analisa data salah satu diantaranya yaitu dengan menggunakan aplikasi SmartPLS, yang mana di dalamnya digunakan untuk menilai outer model yang meliputi *Convergent Validity*, *Internal Consistency Reliability* dan *Discriminant Validity* (Hair, 2010).

Convergent Validity merupakan suatu pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ukuran berkorelasi secara positif dengan ukuran alternative pada suatu konstruk yang sama. Adapun yang dimaksud dengan *Internal Consistency Reliability* adalah suatu estimasi dari realibilitas yang dilakukan berdasarkan interkorelasi dari suatu indikator variabel yang diobservasi atau yang diteliti. *Internal Consistency Reliability* sering juga disebut sebagai *Composite Reliability*. Sementara itu *Discriminant Validity* dilihat sejauhmana konstruk dapat benar-benar berbeda dengan konstruk lain dari suatu standar empiris yang ada.

a) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tahap pertama dalam melakukan evaluasi terhadap outer model dapat dimulai dengan melihat hasil dari uji validitas konvergen (*Convergent Validity*) melalui loading faktornya. Ukuran reflektif individual dengan konstruk yang diukur dapat dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70. Menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2006) untuk melakukan penelitian pada tahap awal, pengembangan dari skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 merupakan nilai yang sudah cukup memadai. Sehingga di dalam penelitian ini, akan digunakan batas loading factor sebesar 0,60. Pada awal proses analisis data penelitian ini akan mengeliminasi indikator yang mempunyai loading faktor di bawah 0,6. Kemudian selanjutnya peneliti akan memodifikasi dengan mengeksekusi kembali model tersebut. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Awal Outer Loading (Measurement Model)

Indikator	Literasi Keuangan	Kepuasan Keuangan	Perilaku Keuangan	Keterangan
X1	0.916			Valid
X2	0.881			Valid
X3	0.885			Valid
X4	0.898			Valid
X5	0.899			Valid
X6	0.853			Valid
X7	0.913			Valid
X8	0.892			Valid
X9	0.893			Valid
X10	0.825			Valid
X11	0.900			Valid
Y1			0.811	Valid
Y2			0.863	Valid
Y3			0.827	Valid
Y4			0.775	Valid
Y5			0.823	Valid
Y6			0.783	Valid
Y7			0.825	Valid
Y8			0.857	Valid
Z1		0.825		Valid
Z2		0.805		Valid
Z3		0.860		Valid
Z4		0.851		Valid
Z5		0.796		Valid
Z6		0.842		Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua loading faktor memiliki nilai di atas 0,60, sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model. Dengan demikian, semua konstruk sudah dikatakan valid dan memenuhi validitas dengan loading faktornya diatas 0,60.

Selanjutnya, validitas konvergen (*Convergent Validity*), menurut Ghazali (2010) *Convergent Validity* bertujuan untuk melihat korelasi antara indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk. Sebuah penelitian dikatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen apabila indikator yang digunakan dalam suatu konstruk berkorelasi dan seluruh *outer loading* dari indikator tersebut harus signifikan secara statistik untuk memastikan kelayakan model, dan standar yang digunakan untuk *outer loading* yaitu 0,6. Dapat dilihat dari tabel 4.8 menunjukkan semua indikator telah memenuhi syarat dari validitas konvergen.

Convergent Validity juga dinilai melalui AVE (*Average variance extracted*). Hair (2010) mengemukakan bahwa jika suatu model mempunyai nilai AVE diatas 0,5 maka model tersebut dikategorikan mempunyai validitas konvergen (*Convergent Validity*) yang tinggi. Setelah eliminiasi dari loading faktor yang dibawah 0,6 maka model tersebut mempunyai nilai AVE sebagai berikut :

Tabel 4.10
AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0.787
Kepuasan Keuangan	0.689
Perilaku Keuangan	0.674

Sumber data diolah SmartPLS 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai AVE dari setiap konstruk dalam model, disimpulkan bahwa nilai AVE diatas 0,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi syarat kedua validitas konvergen (*Convergent Validity*). Gabungan dari penilaian dari *outer loading* dan uji AVE (*Average variance extracted*) mengindikasikan penelitian ini valid konvergen dan

memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji validitas diskriminan (*Discriminant Validity*).

b) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel atau indikator dalam penelitian yang dilakukan memiliki nilai yang unik dan hanya terkait dengan variabel atau indikatornya sendiri, bukannya dari variabel atau indikator-indikator di luar yang diharapkan. Untuk melihat apakah model penelitian memiliki Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) yang baik, maka ada 2 (dua) tahap yang harus dilakukan yaitu hasil *cross loading* dan hasil *fornell larcker criterion*. Metode yang pertama adalah dengan mengukur *cross loading*, dimana hasil *cross loading* harus menunjukkan bahwa indikator dari tiap konstruk harus mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding indikator pada konstruk lainnya. Adapun hasil uji *cross loading* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Cross Loadings 1

Indikator	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Kepuasan Keuangan
X1	0.916	0.468	0.440
X2	0.881	0.444	0.438
X3	0.885	0.419	0.430
X4	0.898	0.460	0.448
X5	0.899	0.436	0.469
X6	0.853	0.459	0.503
X7	0.913	0.463	0.491
X8	0.892	0.475	0.445
X9	0.893	0.469	0.469
X10	0.825	0.413	0.379
X11	0.900	0.460	0.458

Indikator	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Kepuasan Keuangan
Y1	0.501	0.811	0.341
Y2	0.467	0.863	0.473
Y3	0.390	0.827	0.438
Y4	0.356	0.775	0.429
Y5	0.336	0.823	0.326
Y6	0.344	0.783	0.283
Y7	0.381	0.825	0.336
Y8	0.514	0.857	0.458
Z1	0.468	0.447	0.825
Z2	0.386	0.406	0.805
Z3	0.427	0.370	0.860
Z4	0.433	0.435	0.851
Z5	0.390	0.364	0.796
Z6	0.433	0.348	0.842

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari masing-masing item terhadap konstruknya lebih besar daripada nilai loading dengan konstruk yang lain. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan pada *discriminant validity*. Semua indikator mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing-masing konstruknya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi indikator pada blok konstruk pada kolom lainnya.

Metode yang kedua untuk uji berikutnya yaitu *fornell larcker criterion*, untuk mendapatkan *diskriminant validity* yang baik dari suatu model penelitian maka akar dari AVE pada konstruk harus lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Adapun hasil *fornell larcker criterion* *fornell* yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Fornell Larcker Criterion

	Kepuasan Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Kepuasan Keuangan	0.887		
Literasi Keuangan	0.511	0.830	
Perilaku Keuangan	0.478	0.510	0.821

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang lebih tinggi. Literasi keuangan menjelaskan variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya pada kolom yang sama. Literasi keuangan diamati pada tabel di atas, literasi keuangan memiliki nilai 0.830 yang lebih tinggi dibandingkan variabel lain yang berada pada kolom yang sama. Seperti halnya dengan kepuasan keuangan memiliki nilai sebesar 0.887 yang nilainya lebih tinggi dibandingkan perilaku keuangan yang terdapat pada kolom yang sama.

Dengan demikian, berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model data yang diuji di dalam penelitian ini telah memenuhi syarat atau kriteria yang menunjukkan bukti bahwa konstruk pada model tersebut mempunyai *diskriminant validity* serta sebagai tahapan awal sebelum melakukan pengujian hipotesis setelah melewati berbagai rangkaian pengujian.

c) *Composite Realibilty*

Nilai *Composite Realibilty* secara spesifik yang dapat diterima pada penelitian eksploratori adalah berkisar antara 0,60 hingga 0,70 (Hair, 2014). Konstruk dikatakan memiliki realibilitas yang tinggi jika nilainya 0,70. Adapun tabel nilai *Composite Realibility* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbachs Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.973	0.976
Kepuasan Keuangan	0.910	0.930
Perilaku Keuangan	0.931	0.943

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk reliabel, baik *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* mempunyai nilai di atas 0,70. Dengan demikian, semua variabel pada model penelitian ini memiliki *internal consistency reliability*.

Berdasarkan beberapa data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai *convergent validity* yang baik, *discriminant validity* yang baik, dan *internal consistency reliability* yang baik. Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan ringkasan *validitas* dan *realibilita*.

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Measurement Models

Variabel	Indikator	Loading Factor	Composite Reliability	AVE	Discriminant Validity
Literasi Keuangan	X1	0.916	0.976	0.787	YA
	X2	0.881			
	X3	0.885			
	X4	0.898			
	X5	0.899			
	X6	0.853			
	X7	0.913			
	X8	0.892			
	X9	0.893			
	X10	0.825			
	X11	0.9			
Kepuasan Keuangan	Y1	0.811	0.930	0.689	YA
	Y2	0.863			

Variabel	Indikator	Loading Factor	Composite Realiability	AVE	Discriminant Validity
	Y3	0.827			
	Y4	0.775			
	Y5	0.823			
	Y6	0.783			
	Y7	0.825			
	Y8	0.857			
Perilaku Keuangan	Z1	0.825	0.943	0.674	YA
	Z2	0.805			
	Z3	0.860			
	Z4	0.851			
	Z5	0.796			
	Z6	0.842			

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dan model penelitian. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen Uji T dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam proses penilaian model penelitian dengan PLS, dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Berikut tabel yang merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 4.15
Nilai R-Square

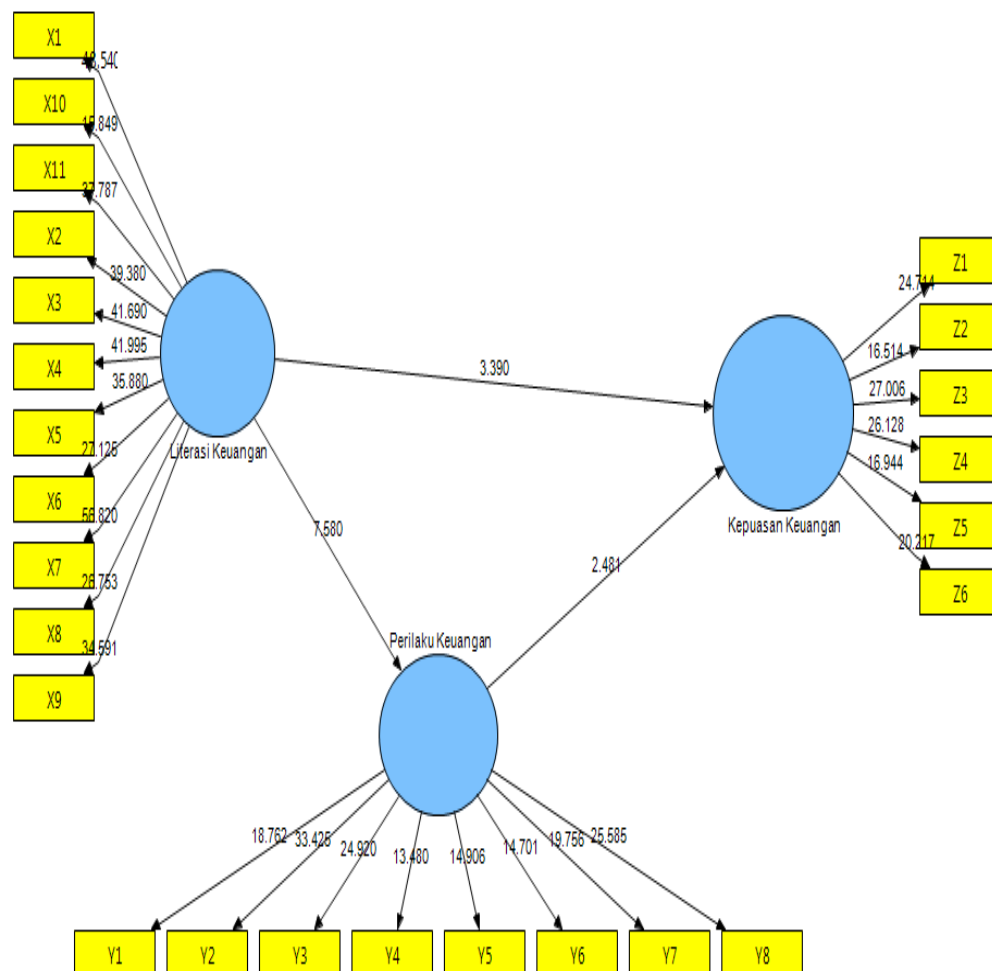
Variabel	R Square
Kepuasan Keuangan	0.325
Perilaku Keuangan	0.260

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

Tabel 4.15 di atas menunjukkan nilai *R-Square* untuk variabel kepuasan keuangan diperoleh nilai sebesar 0.325. Hasil ini menunjukkan bahwa 32,5%

variabel kepuasan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan, sedangkan 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Sementara itu, nilai *R-Square* untuk variabel perilaku keuangan diperoleh nilai sebesar 0,390. Hasil ini menunjukkan bahwa 39% variabel perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, sedangkan 61% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Gambar 4.1
Model Struktural



Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

3. Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output path coefficients*. Berikut tabel output estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Significance Levels
Literasi Keuangan->Kepuasan Keuangan	0,361	6,975	0,000	S
Literasi Keuangan->Perilaku Keuangan	0,510	7,580	0,000	S
Perilaku Keuangan ->Kepuasan Keuangan	0,294	2,481	0,000	S
Literasi Keuangan->Perilaku Keuangan ->Kepuasan Keuangan	0.150	2.358	0,000	S

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

Catatan :

NS = *Not Significant* (tidak signifikan)

S = *Significant* (Signifikan)

Dalam PLS, pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini akan dilakukan hitung dengan *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian, adapun hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut :

- a. Pengujian Hipotesis H1 (Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan)

Hipotesis satu yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh

positif terhadap kepuasan keuangan terbukti. Hal ini disebabkan karena hasil pengujian hipotesis satu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dengan kepuasan keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,361 dan t-statistik 6,975 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96. *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* $(0,000) < \alpha = 5 \% (0,05)$. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Dengan demikian hipotesis satu diterima.

- b. Pengujian Hipotesis H2 (Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan)

Hipotesis dua yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan terbukti. Hal ini disebabkan karena hasil pengujian hipotesis dua yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dengan perilaku keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,510 dan t-statistik 7,580 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96. *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* $(0,000) < \alpha = 5 \% (0,05)$. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian hipotesis dua diterima.

- c. Pengujian Hipotesis H3 (Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan)

Hipotesis tiga yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan terbukti. Hal ini disebabkan karena hasil pengujian hipotesis tiga yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan dengan kepuasan keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,294 dan t-statistik 2,481 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96, *p-value* sebesar 0,000 serta nilai *t*-

statistik sebesar 4,797, nilai *p-value* $(0,000) < \alpha = 5 \% (0,05)$. Hal ini berarti bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Dengan demikian hipotesis tiga diterima.

- d. Pengujian Hipotesis H4 (Perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan)

Hipotesis empat yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan terbukti. Hal ini disebabkan karena hasil pengujian hipotesis empat yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan dengan kepuasan keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,150 dan *t-statistik* 2.358 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96, *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* $(0,000) < \alpha = 5 \% (0,05)$. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan memiliki dampak terhadap kepuasan keuangan. Dengan demikian hipotesis empat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data dalam penelitian sehingga dapat diberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antar variabel-variabel, baik hubungan langsung maupun secara tidak langsung yang dimediasi oleh variabel intervening yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai X1 (variabel *independent*), perilaku keuangan sebagai Y1 (variabel *intervening*), dan kepuasan keuangan sebagai Y2 (variabel *dependent*).

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Merujuk kepada hasil data responden, variabel literasi keuangan secara empirik ternyata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Nilai koefisien jalur yang ditemukan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Kontribusi langsung variabel literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan bersifat positif, sehingga literasi keuangan merupakan prediktor yang baik bagi kepuasan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang memengaruhi kepuasan keuangan. Dengan demikian, kepuasan keuangan dalam penelitian ini disebabkan oleh literasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Kumar Saurabh dan Tanuj Nandan (2017) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan teori *Subjektif Well Being*, seseorang akan merasakan kepuasan ketika memiliki kemampuan tertentu (Diener, 2009). Kemampuan tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam hal pengetahuan dan pengelolaan keuangan dalam hal ini literasi keuangan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori dalam *Subjektif Well Being* yang disebut dengan *Activity Theory*.

Berdasarkan penulis, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki persepsi dan cara menilai yang berbeda dengan orang awam, dan lebih mengerti kondisi keuangan dengan lebih akurat sehingga cenderung puas terhadap kondisi keuangannya. Maka dari itu, penting bagi

individu untuk membekali diri sendiri dengan literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keuangan sebelum membuat keputusan keuangan dalam mencapai kepuasan keuangan (American Institute Akuntan Publik, 2003). Perbandingan terhadap orang-orang yang memiliki literasi keuangan dengan yang tidak memiliki literasi keuangan terdapat pada Al-Qur'an Surah Hud ayat 24 sebagai berikut.

مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَى وَالْأَصْمِ وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ ۚ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya?. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada perbandingan itu)?.

Tafsir Al-Wajiz memberikan makna terhadap ayat di atas berupa perbandingan antara orang-orang yang kafir dan mukmin. Orang-orang yang kafir bagaikan orang yang buta dan tuli sedangkan orang mukmin bagaikan orang yang melihat dan mendengar. Jadi perintah dari ayat ini adalah untuk mengambil pelajaran bahwa akan sangat jelas antara orang yang mengetahui dan paham tentang apa yang dilakukan agar kebutuhan masa depannya lebih terjamin daripada orang yang tidak mengetahui.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Makassar yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi pada umumnya memiliki tingkat kepuasan keuangan yang lebih tinggi juga. Hal ini disebabkan

karena mereka lebih mengetahui cara untuk meningkatkan kualitas hidup dan dapat memperbaiki keadaan keuangannya jika terjadi suatu masalah.

b. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Merujuk kepada hasil data responden, variabel literasi keuangan secara empirik ternyata berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Nilai koefisien jalur yang ditemukan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Kontribusi langsung variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan bersifat positif, sehingga literasi keuangan merupakan prediktor yang baik bagi perilaku keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang memengaruhi perilaku. Dengan demikian, perilaku keuangan dalam penelitian ini disebabkan oleh literasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2015); Jorgensen (2007); dan Mendel (2009) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan teori *Behavioral Finance*, bahwa seseorang akan dilihat dari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya (Shefrin, 2000). Tingkah laku keuangan yang dimaksud adalah perilaku keuangan. Hasil penelitian ini mendukung teori ini yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dapat menjadi alat dan sarana dalam proses membangun perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penulis, literasi keuangan membantu seseorang terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan uang.

Semakin individu meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan yang dilakukan.

Dian Anita Sari (2015) menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat berupa pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, investasi, hutang, dan lain-lain yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini berarti semakin individu paham mengenai komponen-komponen keuangan, maka individu akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut tafsir Al-Misbah, perintah untuk memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami dan sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Misalnya dalam mengelola keuangan secara islam adalah meninggalkan riba, meninggalkan segala bentuk pemborosan harta, dan memperbanyak amal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Makassar yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka akan mendorong perilaku keuangan yang sesuai pula. Jadi, masyarakat yang memiliki literasi keuangan tidak hanya sekedar tahu tentang produk keuangan seperti tabungan,

asuransi, investasi, dan sebagainya tapi juga paham mengenai risiko yang akan diterima sehingga terhindari dari segala bentuk penipuan.

c. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Merujuk kepada hasil data responden, variabel perilaku keuangan secara empirik ternyata berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Nilai koefisien jalur yang ditemukan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Kontribusi langsung variabel perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan bersifat positif, sehingga perilaku keuangan merupakan prediktor yang baik bagi kepuasan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang memengaruhi kepuasan. Dengan demikian, kepuasan keuangan dalam penelitian ini disebabkan oleh perilaku keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jing Jian Xiao, Chuanyi Tang, dan Soyeon Shim (2009) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan teori *Behavioral Finance* dan *Subjective Well Being*, temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori evaluasi, dimana kesejahteraan subjektif ditentukan oleh bagaimana cara individu mengevaluasi informasi atau kejadian yang dialami. Dengan kemampuan tertentu yang dimiliki oleh individu, maka akan mempengaruhi perilaku yang kemudian membuat individu merasa puas akan pencapaiannya.

Berdasarkan penulis, perilaku keuangan menjadi salah satu penentu utama dari kepuasan keuangan. Hal ini karena kesejahteraan keuangan individu dapat

bersifat obyektif (sebagaimana diukur dalam hal pendapatan, aset, dan sebagainya) atau subjektif (sebagaimana diukur dalam hal kepuasan keuangan), maka cukup masuk akal bahwa perilaku keuangan positif harus meningkatkan kesejahteraan keuangan di kedua bidang tersebut.

Perilaku yang mempengaruhi kepuasan juga dibahas dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 168 sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Tafsir Al-Muqhtasar menjelaskan ayat ini bahwa seseorang dalam membuat keputusan konsumsi, harus berhati-hati dan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar konsumsi. Begitupun dengan penentuan keputusan dalam berperilaku, hendaknya dipertimbangkan terlebih dahulu agar kepuasan dapat diperoleh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Makassar mampu mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dan membelanjakan uang (harta)nya secara tepat. Individu akan mendapatkan kepuasan keuangan jika dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghindarkan individu dari perilaku berkeinginan yang tak terbatas (Norma dan Meliza, 2013). Sehingga perilaku keuangan yang baik merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan masa depan

d. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan melalui Perilaku Keuangan

Merujuk kepada hasil data responden, variabel literasi keuangan secara empirik ternyata berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan juga kepuasan keuangan. Nilai koefisien jalur yang ditemukan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Kontribusi tidak langsung variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan serta terhadap kepuasan keuangan positif, sehingga literasi keuangan merupakan prediktor yang baik bagi perilaku keuangan dan juga kepuasan keuangan.

Berdasarkan kepada hasil penelitian, maka penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan. Dengan demikian, kepuasan keuangan dalam penelitian ini disebabkan oleh literasi keuangan dan juga perilaku keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kumar Saurabh dan Tanuj Nandan (2017), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan teori, yakni *Behavioral Finance* dan *Subjective Well Being* menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan tertentu akan merasakan kepuasan yang kemudian diperoleh juga dari perilaku keuangan yang diambil. Hal ini membuktikan penelitian ini bahwa literasi keuangan individu akan mempengaruhi kepuasan keuangannya melalui perilaku keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan penulis, literasi keuangan yang dimiliki individu akan mempengaruhi keputusan perilaku keuangan sehingga dampaknya akan terlihat

pada kepuasan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan akan menghasilkan individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik misalnya dalam pengendalian keuangan, membayar tagihan tepat waktu, pemenuhan kebutuhan, menyisihkan dana untuk tabungan dan asuransi sehingga dapat mencapai kepuasan keuangannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Makassar memperoleh kepuasan keuangan dari pengelolaan keuangan yang tepat yang dilihat dari kemampuannya membeli barang yang sesuai dengan keinginan dan mampu menyisihkan penghasilan untuk jangka waktu yang panjang. Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Falahati, *et.,al* (2012), yang menyatakan bahwa kepuasan keuangan didominasi oleh aktivitas menabung. Artinya bahwa individu akan merasa puas jika mereka memiliki tabungan besar, hal ini membuktikan bahwa pengetahuan masyarakat Kota Makassar tentang keuangan seperti tabungan, investasi, dana pensiun dan asuransi sangat bagus.

Dari pembahasan di atas, telah dilakukan beberapa tahap pengujian untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menunjukkan hasil yaitu terjawabnya rumusan masalah dan tercapainya tujuan penelitian. Hambatan yang dihadapi penulis dalam penelitian ini diantaranya adalah masalah keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia. Akan tetapi, atas bantuan dari berbagai pihak maka penelitian ini dapat terselesaikan. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilakukan karena telah menjawab rumusan masalah, mencapai tujuan penelitian, dan menyelesaikan segala hambatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Masyarakat Kota Makassar”. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 responden yang berada di Kota Makassar. Setelah dilakukan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menemukan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan maka kepuasan keuangan akan semakin baik.
2. Penelitian ini menemukan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku keuangan akan semakin baik.
3. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi perilaku keuangan maka kepuasan keuangan akan semakin baik.
4. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan dan hal ini akan berdampak pada semakin baiknya kepuasan keuangan yang akan diperoleh.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kepada penelitian selanjutnya agar lebih menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya dan tentunya merujuk pada penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang didapatkan dapat lebih baik dari sebelumnya.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi setiap individu untuk mencapai kepuasan keuangan dalam kehidupan sebaiknya dapat mengelola keuangan dengan baik
2. Selain itu setiap individu hendaknya meningkatkan literasi mengenai bidang keuangan agar lebih mampu dalam pengelolaan keuangan.
3. Bagi penelitian selanjutnya terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kepuasan keuangan namun belum dapat dimasukkan oleh peneliti, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain dalam peningkatan kepuasan keuangan sehingga mampu memperkaya khasanah penelitian tentang ilmu manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ananda Sabil Husein. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), hal. 4, 18, 21.

Archuleta, K. L., Britt, S. L., Tonn, T. J., & Grable, J. E. Financial satisfaction and financial stressors in marital satisfaction. *Psychological reports*, 108(2), 563-576. 2011.

Arifin, Agus Zainul. "Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce." *European Research Studies Journal* 21.1 (2018): 90-103.

BPS Sulawesi Selatan, *Jumlah Penduduk*. <http://sulsel.bps.go.id>

Chandra, Jesslyn Winata dan Gesti Memarista. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Satisfaction* pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. *FINESTA*, Vol. 3, No.2, 1-6, 2015

Departemen Agama. Al-Qur'an dan terjemahannya. 2019.

Elliehausen, Gregory, E. Christopher Lundquist, and Michael E. Staten, 2007. *The Impact of Credit Counseling on Subsequent Borrower Behavior*. *Journal of Consumer Affairs*, 41 (1), 1-28.

Falahati, Leila, Mohamad Fazli Sabri dan Laily HJ Paim. 2012. *Assesment a Modelnof Financial Satisfaction Predictors*. *World Applied Sciences Journal*. 20 (2):190-197.

Garman, T.E. and R.E. Fogue, 2006. *Personal Finance (8th ed.)*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Grable, J.E & J00, S.H. 2001. A further examination of financial help-seeking behavior. *Juornal of financial Conseling and planning*. 12 (1), 55-73.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, YKE, dan Astuti, Dewi. 2015. *Financial Stressors, Financial Behaviour, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge*, dan Kepuasan Finansial. 3(1):19-23.

- Hakim, FA, Sunarti, dan Tin Herawati. 2014. "Manajemen keuangan dan kepuasan keuangan istri pada keluarga dengan suami istri bekerja." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 7(3): 174-182.
- Herdjiono, Irine, Damanik, LA. 2016. *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 9(3). 226-241.
- Ida, Dwinta, CY. 2010. *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3). 131-144.
- Joo, So Hyun & John E Grable, 2004, *An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction*, *Journal of Family and Economics Issues*, Spring, 25(1). 25-50.
- Joo, S.H., 2008. *Personal Financial Wellness*. In: J.J. Xiao, (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research* pp: 21-33: Springer.
- Jorgensen, B.L. 2007. *Financial Literacy of College Student: Parental and Peer Influences*. Thesis of master of Sains in Human Development. Virginia
- Loibl, Cazilia & Hira, T.K., 2005, *Impact of self-directed financial learning on financial and career satisfaction of white-collar employees*", *Financial Counseling and Planning*, 16(1). 11-21.
- Michalos, Alex. 2008. *Education, Happiness and Wellbeing*, *Social Indicator Research: An International and Interdisciplinary Journal for Quality of Life Measurement*. 87(3). 347-366.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. 2017.
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu. 2017. *Gender dan Kepuasan Keuangan Investor Pasar Modal di Sulawesi Selatan*. 1(2): 247-266.
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu. Efek Mediasi Literasi Keuangan pada Hubungan antara Faktor Demografi dan Motivasi terhadap Perilaku Keuangan UKM di Kota Makassar. *Seminar Nasional dan Call for Papers (SENIMA 3). October 2018*.
- Ricciardi, V & Simon. 2000. *What is Behaviour in Finance?. Business, Education, and Technology Journal*. Fall. Hal:1-9.

- Ritter, Jay R. 2003. "Behavioral Finance". Pacific-Basin Finance Journal Vol 11, pp 429-437.
- Robb, Cliff A & Ann S Woodyard, 2011, *Financial Knowledge and Best Practice Behavior*, *Journal of Financial Counselling and Planning*, Vol. 22 Issue 1, pp. 60-70.
- Shefrin, Hersh, 2001, *Behavioral Corporate Finance*, *Journal Of Applied Corporate Finance*, Fall, Volume 14.3
- Sari, DA. 2015. *Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE YPPI Rembang)*. 1(2). 171-189
- Sabri Mohamad Fazli, MacDonald Maurice, Masud Jariah, Paim Laily, Hira Tahira K., Othman Mohd. Amim 2008. *Financial Behavior and Problems among College Students in Malaysia: Research and Education Implication*. *Consumer Interests Annual Volume 54:166-170*.
- Saurabh, K & Nandan, T. 2018. *Role of financial risk attitude and financial behavior as mediators in financial satisfaction*. School of Management Studies.
- Sugiyono. *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Toscano, Esperanza Vera, Victoria Ateca Amestoy & Rafael Serrano Del Rosal. 2004. *Building Financial Satisfaction*. IESA Working Paper. WP12-04. Cordoba. Spanyol, pp 1-30.
- Van Praag, B.M.S. 1971. 'The Welfare Function of Income in Belgium: An Empirical Investigation', *European Economic Review*, vol. 2, pp. 337-369
- Van Praag, B.M.S. 1968. *Individual welfare functions and consumer behavior: A theory of rational irrationality*, NorthHolland Publishing Company, Amsterdam
- Van Praag, Bernard M.S, 2004, *The Connexion Between Old And New Approaches To Financial Satisfaction*, Cesifo Working Paper No 1212.
- Wiryaningtyas, Dwi Perwitasari. 2016. *Behavioral Finance Dalam Pengambilan Keputusan*. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Xiao Jing Jian, Chuanyi Tang & Soyeon Shim, 2009, *Acting For Happiness: Financial Behavior and Life Satisfaction of College Students*, *Social Indicator Research*, Vol. 92 No. 1 (May), pp. 53-68.

Xiao, Jing Jian, 2008, *Applying Behavior Theories to Financial Behavior*, The Handbook of Consumer Finance Research, New York, Springer, pp. 69-81.

Xiao, Jing Jian, Cheng Chen & Fuzhong Chen, 2014, *Consumer Financial Capability and Financial Satisfaction*, Social Indicator Research, August, Volume 118, Issue 1, Springer, pp 415–432.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Responden Yth,

Saya Fadilah Hardina mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sedang melakukan penelitian skripsi mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Masyarakat Kota Makassar”**. Saya memohon kesediaan Saudara/i agar kiranya bersedia untuk memberikan jawaban sejujurnya mengenai setiap pernyataan dalam kuesioner ini. Atas ketersediaan Saudara/i meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki ☐ Perempuan ☐
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Pendapatan/bulan : 1 juta – 2 juta ☐ 2 juta – 4 juta ☐
4 juta – 6 juta ☐ 6 juta keatas ☐

PETUNJUK PENGISIAN

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan respon anda.

Keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

LITERASI KEUANGAN

Pengetahuan Keuangan Dasar		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menggunakan perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari					
2	Saya mengetahui tujuan perencanaan keuangan untuk terlepas dari kesulitan keuangan					
3	Pendapatan adalah faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi					
Simpanan dan Pinjaman						
4	Saya menyimpan uang di bank karena lebih aman					
5	Dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat					
6	Saya berusaha mengambil pinjaman sesuai dengan kebutuhan saya					
Asuransi						
7	Saya mengetahui tujuan asuransi untuk perlindungan akibat risiko yang tidak terduga					
8	Saya paham tentang jaminan masa depan keluarga terhadap musibah, maka sangat penting bagi saya untuk memiliki asuransi					
Investasi						

9	Saya mengetahui pasar modal adalah salah satu alat investasi					
10	Saya memilih menginvestasikan uang di bank dibandingkan pasar modal					
11	Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang					

PERILAKU KEUANGAN

Pembayaran Tagihan Tepat Waktu		SS	S	KS	TS	STS
12	Saya rutin membuat anggaran pengeluaran belanja (harian, bulanan, tahunan, dll) sebagai alat kontrol					
13	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu (listrik, air, pulsa, dll)					
Pengendalian Diri						
14	Saya dapat mengendalikan diri saya terhadap masalah keuangan yang saya hadapi dalam kehidupan sehari-hari saya					
Tabungan						
15	Saya menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk tabungan					
Penyusunan Rancangan Keuangan						
16	Saya selalu melakukan survey di toko atau tempat belanja lainnya sebelum berbelanja					
17	Saya menyetujui bahwa menyisihkan sejumlah uang itu penting untuk investasi					

KEPUASAN KEUANGAN

Jumlah Saldo Tabungan		SS	S	KS	TS	STS
18	Saya merasa puas karena jumlah saldo tabungan yang saya miliki cukup untuk memenuhi kebutuhan saya					
Pendapatan						
19	Saya merasa puas karena jumlah pendapatan yang saya terima dapat					

	memenuhi kebutuhan saya					
20	Saya merasa puas dengan kondisi keuangan saya saat ini					
21	Saya merasa puas karena mampu mengelola anggaran pemasukan dan pengeluaran saat ini					
Kemampuan Membeli Barang						
22	Saya merasa puas karena mampu memiliki beberapa aset berharga					
23	Saya merasa puas karena mampu membeli barang-barang yang saya inginkan					
Kemampuan Belanja Bulanan						
24	Saya merasa puas karena mampu berbelanja kebutuhan keluarga setiap bulan					
25	Saya merasa puas karena mampu membayar tagihan tepat waktu setiap bulan					

LAMPIRAN 2

Tabel Outer Loading (Measurement Model)

Literasi Keuangan	
X1	0.916
X2	0.881
X3	0.885
X4	0.898
X5	0.899
X6	0.853
X7	0.913
X8	0.892
X9	0.893
X10	0.825
X11	0.900
Perilaku Keuangan	
Y1	0.811
Y2	0.863
Y3	0.827
Y4	0.775
Y5	0.823
Y6	0.783
Y7	0.825
Y8	0.857
Kepuasan Keuangan	
Z1	0.825
Z2	0.805
Z3	0.860
Z4	0.851
Z5	0.796
Z6	0.842

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

LAMPIRAN 3

Tabel AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0.787
Kepuasan Keuangan	0.689
Perilaku Keuangan	0.674

Sumber data diolah SmartPLS 2019

LAMPIRAN 4

Tabel Cross Loading1

Indikator	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Kepuasan Keuangan
X1	0.916	0.468	0.440
X2	0.881	0.444	0.438
X3	0.885	0.419	0.430
X4	0.898	0.460	0.448
X5	0.899	0.436	0.469
X6	0.853	0.459	0.503
X7	0.913	0.463	0.491
X8	0.892	0.475	0.445
X9	0.893	0.469	0.469
X10	0.825	0.413	0.379
X11	0.900	0.460	0.458
Y1	0.501	0.811	0.341
Y2	0.467	0.863	0.473
Y3	0.390	0.827	0.438
Y4	0.356	0.775	0.429
Y5	0.336	0.823	0.326
Y6	0.344	0.783	0.283
Y7	0.381	0.825	0.336
Y8	0.514	0.857	0.458
Z1	0.468	0.447	0.825
Z2	0.386	0.406	0.805
Z3	0.427	0.370	0.860
Z4	0.433	0.435	0.851
Z5	0.390	0.364	0.796
Z6	0.433	0.348	0.842

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

LAMPIRAN 5

Fornell Larcker Criterion

Variabel	Kepuasan Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Kepuasan Keuangan	0.887		
Literasi Keuangan	0.511	0.830	
Perilaku Keuangan	0.478	0.510	0.821

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

LAMPIRAN 6

Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbachs Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.973	0.976
Kepuasan Keuangan	0.910	0.930
Perilaku Keuangan	0.931	0.943

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

LAMPIRAN 7

Tabel Hubungan Langsung (*Direct Effect*)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan-> Kepuasan Keuangan	0,361	6,975	0,000
Literasi Keuangan-> Perilaku Keuangan	0,510	7,580	0,000
Perilaku Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0,294	2,481	0,000

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

LAMPIRAN 8

Tabel Hubungan Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan-> Perilaku Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.150	2.358	0,000

Sumber: Data diolah SmartPLS 2019

RIWAYAT HIDUP



Fadilah Hardina, dilahirkan di Sengkang pada tanggal 4 Agustus 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari Ayahanda Ir. Hamka Rauf dan Ibunda Ir. Susdiana, dan kakak dari Fauziah Hardina dan Muhammad Farras Hardina. Penulis pertama kali

menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal pada tahun 2003 di SDN 2 Manurunge Kab. Bone dan tamat pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Al-Ikhlas Ujung Bone dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MA Al-Ikhlas Ujung Bone dan tamat pada tahun 2015. Setelah lulus, penulis kemudian melanjutkan pendidikan untuk memperoleh gelar S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Tahun 2015. Penulis mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan dan menyelesaikan studi pada tahun 2019.